

**PENGARUH TABUNGAN WADIAH DAN GIRO WADIAH
TERHADAP LABA BERSIH PADA BANK BJB SYARIAH
PERIODE 2020-2022**

Yuaffa Sholawati¹⁾, Toto Suharto²⁾

^{1,2,3)}*Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon*

E-mail: yuaffasholawati25@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted to determine whether or not there is an effect of wadiah savings and wadiah demand deposits on net income at Bank BJB Syariah for the period 2020 - 2022. The type of research used in this study using quantitative research with secondary data and purposive sampling techniques. In this study, the sample data used was 36 months, the data were wadiah savings, wadiah current accounts and net profit of BJB Syariah bank for the period 2020 - 2022 which were sourced from the financial statement data of BJB Syariah bank. The data analysis technique used in this research is descriptive statistical test, classical assumption test, multiple linear regression test, determination coefficient test and hypothesis testing using SPSS Version 25. The results of this study indicate that the wadiah savings variable has a positive and significant effect on net profit with a positive regression coefficient value of 0.231. However, the wadiah current account variable has a negative and insignificant effect on net profit with a negative regression coefficient value of -0.231. negative regression coefficient value of -0.070. While there is positive and significant effect of the independent variable or both independent variables on net profit with a regression coefficient value of -0.070. independent variables on net income with a coefficient of determination of 0.761.

Keywords: *Wadiah Savings, Wadiah Demand Deposit and Net Income Net Profit*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh tabungan wadiah dan giro wadiah terhadap laba bersih pada Bank BJB Syariah periode 2020 – 2022. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder dan teknik pengambilan sampling secara *purposive sampling*. Dalam penelitian ini sampel data yang digunakan sebanyak 36 bulan, data tersebut yaitu tabungan wadiah, giro wadiah dan laba bersih bank BJB Syariah periode 2020 – 2022 yang bersumber dari data laporan keuangan bank BJB Syariah. Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji koefisien determinasi dan uji hipotesis dengan menggunakan SPSS Versi 25. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tabungan wadiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih dengan nilai koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,231. Namun pada variabel giro wadiah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba bersih dengan nilai koefisien regresi bertanda negatif sebesar -0,070. Sementara terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel independen atau kedua variabel bebas terhadap laba bersih dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,761.

Kata kunci: Tabungan Wadiah, Giro Wadiah dan Laba Bersih

1. PENDAHULUAN

Bank Syariah menurut UU No. 21 Tahun 2008 adalah bank yang dapat menjalankan kegiatannya berdasarkan prinsip syariah yang telah diatur oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI). Oleh karena itu bank syariah mempunyai asas keadilan, kemaslahatan, universalisme, dan juga tidak mengandung unsur riba, gharar, zalim, masyir dan benda-benda yang tidak halal atau disebut haram (ojk.go.id, 2023). Pengertian bank syariah adalah suatu badan usaha yang merupakan bank modern berdasarkan syariah atau hukum Islam. Di tengah-tengah perbankan syariah dikembangkan dengan menggunakan sistem utama yang berlandaskan konsep bagi hasil dan pembagian risiko serta menghilangkan sistem keuangan yang berdasarkan asumsi kepastian keuntungan yang telah ditentukan (Rachmadi Usman, 2022).

Ada beberapa jenis bank syariah di Indonesia salah satunya yaitu bank BJB Syariah. Pada awalnya Bank BJB Syariah merupakan Unit Usaha Syariah oleh PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. Yang didirikan pada 20 Mei 2000, dan dijadikan Bank Umum Syariah (BUS) pada tahun 2010 yang telah disetujui dalam Rapat Umum Pemegangan Saham (RUPS) (bjbsyariah.co.id, 2023). Bank Syariah dalam penghimpunan dana menawarkan beberapa produk yaitu tabungan wadiah dan juga giro wadiah. Bank BJB Syariah juga mempunyai tujuan agar Bank BJB Syariah dapat menjalankan kegiatan usaha sebagai wadah penghimpunan dana masyarakat dalam bentuk simpanan dalam bentuk giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan bentuk lainnya (bjbsyariah.co.id, 2023).

Bank syariah mempunyai produk penghimpunan dana berupa tabungan yang produknya menggunakan akad wadiah atau yang bisa disebut akad titipan yaitu tabungan wadiah dan giro wadiah. Tabungan wadiah dan giro wadiah merupakan sumber dana pihak ketiga yang diperoleh dari masyarakat untuk disimpan pada bank syariah. Alasan utama masyarakat menyimpan dananya di bank syariah dalam bentuk tabungan wadiah adalah salah satu faktor keamanan dan kebebasan untuk menarik dana kapan saja, serta untuk memperoleh keberkahan. Bank syariah wajib menjaga dan menjalankan amanah dana tersebut dimana masyarakat mempercayakan dananya kepada bank syariah (Desmawati P, 2019).

Tabungan wadiah adalah suatu bentuk simpanan yang berdasarkan akad wadiah, yaitu titipan yang wajib dijaga dan sewaktu-waktu dapat dikembalikan sesuai keinginan pemiliknya. Tabungan wadiah juga merupakan salah satu sumber dana pihak ketiga pada bank yang mana dana hanya dapat ditransfer berdasarkan syarat-syarat yang disepakati kedua belah pihak yaitu antara bank dan nasabah (Pramana & Affandi, 2021).

Giro wadiah merupakan giro yang menggunakan akad wadiah yaitu titipan murni dari nasabah yang penarikannya dapat dilakukan sewaktu-waktu sesuai dengan keinginan nasabah. Dalam konsep akad wadiah yad dhamanah, penerima dana yaitu bank dapat menggunakan atau memanfaatkan dana tersebut. Oleh karena itu, nasabah atau pemilik dana dan bank tidak diperkenankan mengadakan perjanjian atau saling memberikan ketimpangan dalam penggunaan atau penggunaan dana atau barang yang dipercayakan kepadanya (Febriyanti & Afifudin, 2019).

Suatu bank memperoleh sumber dana terbesar yaitu berasal dari dana pihak ketiga atau juga dapat disebut dana dari masyarakat salah satunya yaitu berupa tabungan. sumber dana dari masyarakat yang sangat penting untuk perbankan dan juga dapat dikatakan sebagai ukuran dari keberhasilan suatu bank jika suatu bank bisa mendanai kegiatan operasionalnya yang berasal dari sumber dana ini. Semakin bank memperoleh banyak dana, dan akan semakin besar juga pembiayaan yang dapat disalurkan, maka besarnya suatu laba operasional juga akan terpengaruh. Suatu bank akan mendapatkan imbalan yang disebut juga bagi hasil dengan adanya kegiatan suatu penghimpunan dana dan juga pembiayaan. Dengan itu Semakin meningkatnya pendapatan dari suatu bagi hasil yang telah diterima, maka laba yang diperoleh akan semakin besar pula (Ningsih, 2021).

Tabel 1. Tabungan Wadiah, Giro Wadiah dan Laba Bersih Bank BJB Syariah Periode 2020-222

Tahun	Wadiah		Laba Bersih
	Tabungan	Giro	
2020	347.019	133.075	3.682
2021	470.497	144.619	21.899
2022	681.438	114.542	101.709

Sumber: Laporan Keuangan Bank BJB Syariah Tahun 2020-2022 yang telah diolah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah tabungan wadiah pada Bank BJB Syariah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2022 jumlah tabungan wadiah tertinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu sebesar Rp. 681.438,- (dalam jutaan). Peningkatan ini menunjukkan besarnya tingkat kepercayaan dari masyarakat kepada Bank BJB Syariah sebagai bank yang menerapkan sistem syariah Islam dalam operasionalnya di Indonesia. Sedangkan jumlah giro wadiah mengalami peningkatan dan penurunan dari tahun 2020 hingga tahun 2022. Dilihat dari tabel diatas giro wadiah memperoleh jumlah terendah pada tahun 2022 yaitu sebesar Rp. 114.542,- (dalam jutaan) dan memperoleh jumlah terbesar pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp. 144.619,- (dalam jutaan). Dari tabel 1 menunjukkan laba yang diperoleh pada Bank BJB Syariah pada tahun 2020 hingga 2022 mengalami peningkatan yang signifikan. Perolehan jumlah laba bersih tertinggi yaitu pada tahun 2022 sebesar Rp. 101.709,- (dalam jutaan). Laba sering juga digunakan untuk mengukur kinerja seperti halnya imbalan investasi (*return on invesrment*) ataupun penghasilan per saham (*earning per share*) (Tbk et al., n.d.).

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Tri Hanik Lestari tentang “Pengaruh giro wadiah, beban bonus wadiah, dan tabungan wadiah terhadap laba bersih Bank Panin Syariah”. Bahwa giro wadiah secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba bersih. Beban bonus wadiah secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Tabungan wadiah secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih.

Penelitian terdahulu lainnya yaitu oleh Masrufatul Unawaroh tentang “Pengaruh tabungan wadiah, giro wadiah dan beban bonus terhadap laba bersih pada Bank Muamalat”. tabungan wadiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih, giro wadiah tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Namun beban bonus wadiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, menemukan adanya data empiris yang dimana pada data jumlah giro wadiah mengalami naik turun (*fluktuatif*) setiap tahunnya berbeda dengan jumlah tabungan wadiah dan juga jumlah laba bersih yang meningkat dalam setiap tahunnya. Kemudian adanya perbedaan hasil dari penelitian - penelitian terdahulu (*research gap*). Masalah tersebut menjadi salah satu faktor untuk melakukan Kembali suatu penelitian baru agar mendapatkan jawaban permasalahan yang telah diuraikan diatas. Dengan itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait tabungan wadiah dan giro wadiah dan pengaruhnya terhadap laba bersih di Bank BJB Syariah periode tahun 2020-2022.

2. KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Laba Bersih Bank

Laba bersih merupakan (*net income*) merupakan selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua biaya-biaya kerugian. Laba bersih juga dapat diartikan sebagai laba yang didapatkan setelah dikurangi pajak, atau laba kotor dan biaya-biaya. Lebih detailnya laba

ini adalah keuntungan yang didapat dari jumlah selisih pendapatan dan biaya-biaya yang sudah dikurangi pajak (Munawaroh & Kurniawan, 2022). Laba bersih adalah pendapatan yang dikurangi biaya-biaya dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. Laba merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur keberhasilan suatu perusahaan. Adanya pertumbuhan laba dalam suatu perusahaan dapat menunjukkan bahwa pihak manajemen berhasil dalam mengelola sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan secara efektif dan efisien. Laba merupakan bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan manajemen. Faktor yang dapat mempengaruhi laba salah satunya dana masyarakat atau disebut dengan dana pihak ketiga (Suryani & Ika, 2019).

Dapat disimpulkan dari uraian definisi diatas bahwa laba bersih adalah jumlah keuntungan yang diperoleh dari selisih antara pendapatan dan biaya setelah dipertimbangkan pengaruh pajak. Ini adalah indikator penting dalam akuntansi dan keuangan yang menggambarkan seberapa sukses perusahaan dalam menghasilkan keuntungan setelah mengatasi semua kewajiban keuangan yang diperlukan. Adapun manfaat laba bagi suatu bank secara umum sebagai berikut:

1. Untuk kelangsungan hidup. Tujuan utama pada saat mendirikan bank yaitu laba yang diperoleh dapat membiayai operasional pada bank itu sendiri.
2. Berkembang atau bertumbuh. Pastinya suatu perusahaan mengharapkan agar usahanya berkembang yang semula bank kecil menjadi bank yang besar, sehingga dapat mendirikan cabang. Dengan demikian dapat mensejahterahkan karyawannya dengan gaji dan bonus yang meningkat.
3. Melaksanakan tanggung jawab sosial sebagai agen pembangunan, bank juga tidak terlepas dari tanggung jawab sosialnya yakni memberikan manfaat bagi masyarakat sekitarnya. Suatu laba merupakan indikator penting dalam mengukur keberhasilan kinerja suatu perusahaan (Sari & Astuningsih, 2021).

Adanya Faktor Yang Mempengaruhi Laba Bank menurut Lestari (2020) yaitu sebagai berikut :

1. Return On Asset (ROA) dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk melihat kinerja keuangan dari sisi profitabilitas
2. Faktor internal, faktor internal merupakan faktor yang berasal dari manajemen bank itu sendiri, seperti penghimpunan dana, manajemen modal, manajemen likuiditas dan manajemen biaya.
3. Faktor eksternal, faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar bank dan tidak dapat dikendalikan oleh bank, seperti persaingan, regulasi, konsentrasi, pangsa pasar, kepemilikan, kelangkaan modal, jumlah uang beredar, inflasi, dan lain-lain.

Sedangkan menurut Sabana (2021) faktor yang mempengaruhi laba bersih yaitu sebagai berikut :

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Aspek permodalan atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan salah satu faktor yang diduga mempengaruhi perolehan laba bersih. Semakin tinggi modal, maka semakin mudah bagi bank untuk menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat. Sehingga perolehan laba bank syariah semakin meningkat.

2. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Efisiensi bank dapat diukur melalui rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Besarnya suatu BOPO akan mempengaruhi profitabilitas bank. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan kegiatan usahanya. Sehingga dengan semakin efisiennya bank, kesempatan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih akan sangat tinggi.

3. Dana Pihak Ketiga (DPK)
Tingkat laba bersih dipengaruhi oleh pendapatan dan biaya. Faktor jumlah Dana Pihak Ketiga adalah faktor biaya yang juga diduga mempengaruhi perolehan laba bersih. Dana pihak ketiga adalah penjumlahan giro, tabungan, dan deposito mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas bank.
4. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)
Faktor pembiayaan yang ditunjukkan dalam FDR sangat penting bagi bank untuk memperoleh laba dari selisih margin pembiayaan dengan beban margin simpanan. Dengan peningkatan pengelolaan pembiayaan yang baik akan mendorong bank untuk meningkatkan kemampuannya dalam memperoleh laba.
5. *Non Performing Financing* (NPF)
Non performing financing (NPF) menjadi Faktor lain yang mempengaruhi perolehan laba bersih. NPF adalah rasio perbandingan antara jumlah pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah.

Tabungan Wadiah

Menurut Pasal 1 angka 21 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang menyebutkan bahwa tabungan adalah simpanan berdasarkan akad wadiah atau investasi dana berdasarkan akad mudharabah atau lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah, yang penarikannya hanya diperbolehkan berdasarkan syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati bersama dan tidak diperbolehkan dengan cek, giro, atau cara lainnya yang dipersamakan dengan itu (Sujianto, 2023). Tabungan adalah suatu simpanan nasabah yang disimpan pada bank, penarikan simpanan tersebut dapat dilakukan sesuai dengan syarat tertentu yang telah disepakati, tetapi tidak diperbolehkan untuk dapat ditarik dengan bilyet giro, cek, ataupun dengan alat lainnya yang sama dengan itu. Nasabah jika ingin mengambil simpanannya bisa langsung datang ke kantor bank disertai dengan membawa buku tabungan, slip penarikan, atau juga melalui fasilitas ATM.

Akad tabungan pada bank syariah pada umumnya menggunakan salah satu akad yaitu dengan menggunakan akad Wadiah Yad Adh-Dhamanah. Sesuai dengan pengertian dan ketentuan akad ini tabungan wadiah adalah suatu simpanan yang berupa dana yang dititipkan dari pemilik suatu dana kepada pihak bank syariah dimana bank tersebut dapat menggunakan atau memanfaatkan dana tersebut untuk kegiatan operasionalnya serta bank juga akan memberikan bonus kepada pemilik dana tersebut apabila bank mengendaknya dan bonus ini tidak diperjanjikan pada awal akad (Pramana & Affandi, 2021). Dapat disimpulkan dari uraian definisi diatas bahwa Tabungan Wadiah adalah suatu produk perbankan syariah yang mengikuti prinsip-prinsip syariah, di mana dana titipan yang disimpan pada pihak bank dianggapnya sebagai amanah yang wajib dijaga serta dikelola dengan aman dan baik oleh bank.

Fatwa MUI ini berdasarkan fatwa DSN-MUI 02/DSN-MUI/IV/2000: tentang tabungan wadiah dimana tabungan wadiah bersifat simpanan, simpanannya bisa diambil kapan saja (on call) atau berdasarkan kesepakatan serta tidak ada imbalan yang disyaratkan, kecuali dalam bentuk pemberian athaya yang bersifat sukarela dari bank (Mustika, 2022).

H₁: Terdapat pengaruh tabungan wadiah terhadap laba bersih

Giro Wadiah

Pengertian giro pada Pasal 1 Angka 23 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, yakni simpanan berdasarkan akad atau akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan perintah pemindah bukuan (Khotibul Umam, 2017). Giro wadiah merupakan simpanan suatu dana yang dimana dana titipan tersebut

dapat ditarik kapan saja dengan melalui pemindah bukuan, cek, bilyet giro, atau juga dengan metode pembayaran lainnya. Suatu titipan itu tidak menginginkan imbalan kecuali jika diberikan dengan secara sukarela. Akad wadiah yad al-dhamanah diterapkan dalam giro wadiah bank syariah. Maka artinya, nasabah menjadi pihak penitip, yang memberikan dana kepada bank syariah dengan itu bank memiliki hak untuk menggunakan atau memanfaatkan dana atau barang titipannya, dan bank syariah sebagai pihak yang dititipi, yang memiliki hak untuk dapat mengelola dana titipan dengan tidak wajib memberikan bagi hasil dari pengelolaan dana tersebut. Keuntungan Bank syariah, bagaimanapun dapat memberikan bonus intensif dengan persyaratan tertentu (Noor et al., 2023).

Dapat disimpulkan uraian definisi giro wadiah diatas bahwa Dalam Giro Wadiah, dana yang disimpan oleh nasabah di bank dianggap sebagai amanah yang harus dijaga dan dikelola oleh bank dengan cermat dan aman. Bank tidak memberikan bunga tetapi dapat menggunakan dana tersebut untuk investasi syariah, dan keuntungan yang diperoleh dibagi antara nasabah dan bank sesuai dengan kesepakatan sebelumnya. Adapun ketentuan-ketentuan umum pada giro wadiah adalah sebagai berikut:

1. Dana Wadiah digunakan oleh bank untuk kegiatan komersial dengan syarat bank harus menjamin pembayaran kembali nominal dana Wadiah tersebut.
2. Keuntungan atau kerugian dari penyaluran dana menjadi hak milik atau ditanggung bank, sedang pemilik dana tidak dijanjikan imbalan dan tidak menanggung kerugian. Bank dimungkinkan memberikan bonus kepada pemilik dana sebagai suatu insentif untuk menarik dana masyarakat tapi tidak boleh dijanjikan dimuka.
3. pemilik dana Wadiah dapat menarik kembali dananya sewaktu waktu (on call), baik sebagian maupun seluruhnya (Karim, 2011).

H₂: Terdapat pengaruh giro wadiah terhadap laba bersih

H₃: Terdapat pengaruh tabungan wadiah dan giro wadiah terhadap laba bersih

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, yang bertujuan untuk menghitung hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017) dan melihat hubungan antara satu variabel dan variabel lainnya serta analisis deskriptif dan analisis jalur untuk memahami karakteristik secara menyeluruh (Syarif 2024). Dalam Penyusunan penelitian ini, penulis menggunakan jenis data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini adalah dokumentasi berupa laporan keuangan yang kaitannya dengan tabungan wadiah, giro wadiah dan juga laba bersih pada Bank BJB Syariah periode tahun 2020-2022. Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan BJB Syariah yang telah dipublikasikan melalui website www.bjbsyariah.co.id dan ringkasan laporan keuangan yaitu data keuangan laporan keuangan Bank BJB Syariah yang berupa jumlah tabungan wadiah, giro wadiah, dan laba yang diperoleh Bank BJB Syariah periode tahun 2020 – 2022.

Teknik pengambilan sampling secara *purposive sampling*. sampel yang digunakan adalah data bulanan dari tahun 2020-2022 pada data publikasi laporan keuangan BJB Syariah berupa jumlah tabungan wadiah, giro wadiah, dan laba bersih Bank BJB Syariah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Studi pustaka dan Dokumentasi. Dalam melakukan analisis data, maka peneliti menggunakan alat bantu berupa program analisis data dengan program *Statistical Package for Sosial Science* (SPSS). Adapun uji yang digunakan dalam analisis kuantitatif dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, kemudian uji asumsi klasik, Uji analisis regresi linear berganda dan juga uji hipotesis yaitu uji koefisien determinasi (R²), uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji f).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik deskriptif

Statistik deskriptif adalah deskripsi dan penjelasan mengenai data yang digunakan peneliti yaitu berupa penjelasan mean, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi dengan menggunakan SPSS versi 25. Dalam standar deskriptifnya peneliti menggunakan independen (X) dan dependen (Y) variabel yaitu tabungan wadiah dan giro wadiah terhadap laba bersih bank bjb syariah periode 2020 – 2022. Berikut merupakan hasil dari statistik deskriptif:

**Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistik**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_Tabungan Wadiah	36	238743	681438	390969.17	86552.366
X2_Giro Wadiah	36	69307	144619	96754,86	15366.223
Y_Laba Bersih	36	675	101709	25911.03	22851.914
Valid N (listwise)	36				

Sumber Data : Output SPSS Versi 25 yang telah diolah, 2023

Berdasarkan hasil dari statistik deskriptif pada tabel 2 diatas menunjukkan jumlah sampel pada penelitian ini sebesar 36 sampel (N) pada tiap-tiap variabel yang diteliti. Pada variabel tabungan wadiah (X1) data nilai minimumnya sebesar Rp. 238.743 (dalam jutaan), sedangkan data nilai maksimumnya sebesar Rp. 681.438 (dalam jutaan). Selain itu nilai rata – rata (mean) diperoleh sebesar Rp. 390.969,17 (dalam jutaan). Adapun hasil nilai standar deviasi yang diperoleh yaitu sebesar Rp. 86.552,366 (dalam jutaan). Pada variabel giro wadiah (X2) data nilai minimumnya sebesar Rp. 69.307 (dalam jutaan), sedangkan data nilai maksimumnya sebesar Rp. 144.619 (dalam jutaan). Selain itu nilai rata – rata (mean) yang diperoleh sebesar Rp. 96.754,86 (dalam jutaan). Adapun hasil nilai standar deviasi yang diperoleh yaitu sebesar Rp. 15.366,223 (dalam jutaan).

Pada variabel dependen yaitu laba bersih (Y) data minimumnya sebesar Rp. 675 (dalam jutaan), sedangkan data nilai maksimumnya sebesar Rp. 101.709 (dalam jutaan). Selain itu nilai rata rata (mean) yang diperoleh sebesar Rp. 25.911,03 (dalam jutaan). Adapun hasil nilai standar deviasi yang diperoleh yaitu sebesar Rp. 22.851,914 (dalam jutaan).

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-57452.533	14873.121		-3.863	.000
	X1 Tabungan Wadiah	.231	.022	.873	10.251	.000

	X2_Giro Wadiah	-.070	.127	-.047	-.553	.584
--	----------------	-------	------	-------	-------	------

a. Dependent Variable: Y_Laba Bersih

Sumber Data : Output SPSS Versi 25 yang telah diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 3 diatas maka memperoleh persamaan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$Y = -57452,533 + 0,231 X_1 - 0,070 X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas hasil uji regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta (α) yaitu sebesar -57452,533 menunjukkan bahwa ketika variabel independen (X) yaitu tabungan wadiah dan giro wadiah dianggap konstan, maka dengan itu variabel dependen dalam penelitian ini yaitu laba bersih (Y) yang bernilai -56452,553. Koefisien regresi tabungan wadiah (X1) sebesar 0,231 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 satuan nilai tabungan wadiah, maka secara rata-rata laba bersih akan naik sebesar 0,231. Artinya bahwa jika terjadi peningkatan tabungan wadiah sebesar 1 satuan maka laba bersih (Y) akan meningkat atau bertambah sebesar 0,231. Koefisien regresi giro wadiah (X2) sebesar -0,070 (bertanda negative) menyatakan bahwa setiap penurunan 1satuan nilai giro wadiah, maka secara rata-rata laba bersih akan turun sebesar 0,070. Artinya bahwa jika terjadi penurunan giro wadiah sebesar 1satuan maka laba bersih (Y) akan menurun atau berkurang sebesar 0,070.

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.872 ^a	.761	.747	11505.080

a. Predictors: (Constant), X2_Giro Wadiah, X1_Tabungan Wadiah

b. Dependent Variable: Y_Laba Bersih

Sumber Data : Output SPSS Versi 25 yang telah diolah, 2023

Dapat dilihat dari hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4 diatas menunjukan bahwa R Square sebesar 0,761. Maka hal ini menunjukan bahwa presentase pengaruh yang diberikan seluruh variabel bebas (independent) kepada variabel terikat (dependen) yaitu sebesar 76,1% sedangkan sisanya yaitu sebesar 23,9% dipengaruhi oleh variabel lainnya selain variabel tabungan wadiah dan giro wadiah.

Uji Parsial (uji t)

Tabel 5. Hasil Uji Parsial (uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-57452.533	14873.121		-3.863	.000
	X1_Tabungan Wadiah	.231	.022	.873	10.251	.000
	X2_Giro Wadiah	-.070	.127	-.047	-.553	.584

a. Dependent Variable: Y_Laba Bersih

Sumber Data : Output SPSS Versi 25 yang telah diolah, 2023

Berdasarkan hasil dari tabel 5 dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengaruh tabungan wadiah terhadap laba bersih

Variabel tabungan wadiah (X1) dalam tabel 5 koefisien menunjukkan nilai T_{hitung} sebesar 10,251. Jika membandingkan antara T_{hitung} dibandingkan dengan T_{tabel} yang sebesar 1,692 maka artinya $T_{hitung} > T_{tabel}$. Sedangkan variabel tabungan wadiah memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 yang dimana $0,000 < 0,05$. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X1 tabungan wadiah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih Bank BJB Syariah periode 2020 – 2022.

2. Pengaruh giro wadiah terhadap laba bersih

Variabel giro wadiah (X2) dalam tabel 5 koefisien menunjukkan nilai T_{hitung} sebesar -0,553. Jika membandingkan antara T_{hitung} dibandingkan dengan T_{tabel} yang sebesar 1,692 maka artinya $T_{hitung} < T_{tabel}$. Sedangkan variabel giro wadiah memiliki nilai signifikan sebesar 0,584 yang dimana $0,584 > 0,05$. Sehingga H_0 diterima dan H_2 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel (X2) giro wadiah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba bersih Bank BJB Syariah periode 2020 – 2022.

Uji Simultan (uji f)

Tabel 6. Hasil Uji Simultan (uji f)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13909242167.668	2	6954621083.834	52.540	.000 ^b
	Residual	4368106443.304	33	132366861.918		
	Total	18277348610.972	35			

a. Dependent Variable: Y_Laba Bersih

b. Predictors: (Constant), X2_Giro Wadiah, X1_Tabungan Wadiah

Sumber Data : Output SPSS Versi 25 yang telah diolah, 2023

Berdasarkan tabel 6 hasil uji F diatas, dapat diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan taraf signifikan 0,05 yang berarti bahwa $0,000 < 0,05$. Sedangkan pada tabel diatas juga menunjukkan untuk nilai F_{hitung} sebesar 52,540 dan F_{tabel} 3,295 yang berarti $52,540 > 3,295$. Dimana nilai F_{hitung} yaitu diketahui df_1 (pembilang) $k - 1 = 3 - 1 = 2$ dan df_2 (penyebut) $= N - K - 1 = 36 - 3 - 1 = 32$ maka ditemukannya nilai F_{tabel} yaitu sebesar 3,295. Sehingga H_0 ditolak dan H_3 diterima, Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel independent Tabungan Wadiah dan Giro Wadiah secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada Bank BJB Syariah periode 2020 - 2022.

Pembahasan

Pengaruh Tabungan Wadiah Terhadap Laba Bersih Pada Bank BJB Syariah Periode 2020 – 2022

Pada tabel 5 *coefficiens* hasil dari analisis SPSS Versi 25 menunjukkan bahwa nilai signifikan dari hasil uji t menunjukkan bahwa lebih kecil dari taraf signifikan sebesar 5%, yaitu $0,000 < 0,05$ dan hasil $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu sebesar $10,251 > 1,692$. Hal ini menunjukkan bahwa tabungan wadiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada Bank BJB Syariah yang berarti H_1 diterima.

Berdasarkan hasil dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa apabila tabungan wadiah meningkat, maka laba bersih Bank BJB Syariah akan semakin meningkat, dan juga sebaliknya apabila tabungan wadiah menurun, maka laba bersih Bank BJB Syariah pun juga akan menurun. Koefisien regresi pada variabel tabungan wadiah bertanda positif terhadap laba bersih dengan nilai sebesar 0,231. Artinya jika terjadi peningkatan tabungan wadiah sebesar 1 satuan maka laba bersih akan meningkat atau bertambah sebesar 0,231. Pihak bank juga dapat menggunakan dana nasabah tabungan wadiah yang terhimpun dengan tujuan mencari keuntungan dalam suatu kegiatan yang berjangka pendek atau untuk memenuhi kebutuhan likuiditas suatu bank, selama dana tersebut tidak ditarik.

Berdasarkan pendapat penelitian terdahulu disebutkan bahwa dana pihak ketiga merupakan variabel penting yang mempengaruhi pertumbuhan laba, karena pihak ketiga merupakan sumber utama dana perbankan. Walaupun sebagian DPK pada bank merupakan simpanan yang tidak dimasukkan untuk memperoleh pendapatan, namun semakin besar DPK tersebut berpotensi untuk disalurkan pada pembiayaan yang akan mendatangkan pendapatan yang pada akhirnya akan meningkatkan keuntungan, begitu pula sebaliknya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Masrufatul Unawaroh, 2023 dengan judul “Pengaruh Tabungan Wadiah, Giro Wadiah dan Beban Bonus Wadiah Terhadap Laba Bersih Bank Muamalat Periode 2013 – 2021”. Menyatakan bahwa hasil dari penelitian yaitu tabungan wadiah berpengaruh positif dan signifikan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Elga Puji Rahayu 2020, Tri Hanik Lestari 2020 dan juga Aris Pramana 2021, dimana hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa tabungan wadiah tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

Berdasarkan faktor faktor laba bersih menurut Sabana (2021) bahwa dana pihak ketiga menjadi salah satu faktor laba bersih. Maka penelitian ini sejalan dengan pernyataan tersebut dimana dana pihak ketiga adalah yang menjadi sumber utama dana bagi pihak bank. Jadi semakin tingginya dana pihak ketiga maka akan semakin bertambahnya laba bersih.

Pengaruh Giro Wadiah Terhadap Laba Bersih Pada Bank BJB Syariah Periode 2020 – 2022

Pada tabel 5 *coefficiens* hasil dari analisis SPSS Versi 25 menunjukkan bahwa nilai signifikan dari hasil uji menunjukkan bahwa lebih besar dari taraf signifikan sebesar 5%, yaitu $0,584 > 0,05$ dan hasil $T_{hitung} < T_{tabel}$ yaitu sebesar $-0,553 < 1,692$. Hal ini menunjukkan bahwa giro wadiah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba bersih pada Bank BJB Syariah yang berarti H_2 ditolak. Dari hasil analisis statistik diatas pada koefisien regresi variabel giro wadiah bertanda negatif sebesar $-0,070$ dimana artinya menunjukkan setiap penurunan 1 satuan nilai giro wadiah, maka laba bersih akan menurun atau berkurang sebesar $0,070$. Artinya giro wadiah tidak berpengaruh terhadap laba bersih Bank BJB Syariah. Hal ini dapat terjadi karena giro wadiah pada Bank BJB Syariah ini berupa titipan atau simpanan yang sifatnya sementara yang dimana dapat diambil sewaktu – waktu atau kapan saja sesuai dengan keinginan nasabah. Maka Bank tidak dapat memanfaatkan suatu dana dari giro wadiah dengan leluasa. Giro wadiah pada Bank BJB Syariah juga mengalami naik turun pada setiap tahunnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Tri Hanik Lestari, 2020, Erwin Nugroho, Gusganda Suria Manda 2022 dan Pipin Desmawati 2020. Hasil dari penelitian tersebut Menyatakan bahwa giro wadiah secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan.

Hasil Penelitian ini tidak sejalan dengan faktor faktor laba bersih menurut teori yang ada, melainkan penelitian ini sesuai dengan teori menurut Muhammad (2004) yang menyatakan bahwa bank syariah harus menyediakan dana apabila pemilik tabungan dan giro wadi'ah dapat

mengambilnya sewaktu - waktu, sehingga pihak bank tidak bisa memanfaatkan dana tersebut dengan maksimal.

Dapat disimpulkan bahwa giro wadiah tidak berpengaruh terhadap laba bersih dapat dikarenakan bank syariah harus menyediakan dana apabila pemilik simpanan giro wadiah mengambilnya kapan saja, sehingga pihak bank tidak bisa memanfaatkan dana tersebut dengan leluasa, selain itu tingkat perputaran (*turn over*) giro wadiah yang naik turun dari tahun ketahun, dan juga motif nasabah yang hanya memanfaatkan fasilitas yang terdapat dalam giro wadiah, karena giro wadiah adalah produk yang lebih digunakan sebagai alat transaksi usaha, sehingga saldo menjadi negatif dan berakibat tidak maksimalnya potensi keuntungan atau laba yang bisa didapatkan dari giro wadi'ah.

Pengaruh Tabungan Wadiah dan Giro Wadiah Terhadap Laba Bersih Pada Bank BJB Syariah Periode 2020 – 2022

Berdasarkan hasil uji F (uji simultan) dari analisis SPSS Versi 25 dapat diketahui bahwa tabungan wadi'ah dan giro wadi'ah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil analisis perhitungan SPSS versi 25 yang dilakukan. Diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 52,540 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,295. F_{tabel} didapat dari diketahui df_1 (pembilang) $k-1 = 3-1 = 2$ dan df_2 (penyebut) $= N-K-1 = 36-3-1 = 32$ maka F_{tabel} sebesar 3,295. Nilai signifikan $0.000 < 0.05$ sehingga H_3 diterima. Dapat disimpulkan bahwa, secara simultan variabel tabungan wadiah dan giro wadiah berpengaruh terhadap laba bersih pada Bank BJB Syariah 2020 – 2022. Artinya secara Bersama sama variabel tabungan wadiah dan giro wadiah berpengaruh terhadap variabel laba bersih.

Berdasarkan uji koefisien determinasi dapat dilihat bahwa, nilai *R Square* sebesar 0,761 menunjukkan bahwa variabel independent dalam penelitian ini berpengaruh sebesar 0,761 atau 76,1 % terhadap variabel dependen. Sedangkan sisanya sebesar 23,9 % dipengaruhi oleh variabel lainnya selain dari variabel Tabungan wadiah dan giro wadiah. Maka hal ini variabel tabungan wadiah dan giro wadiah berpengaruh 76,1 % terhadap laba bersih pada Bank BJB Syariah periode 2020 – 2022.

Pertumbuhan bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuan dalam menghimpun dana dari masyarakat. Khususnya dalam penelitian ini melalui tabungan wadiah dan giro wadiah. Tanpa adanya dana yang cukup, maka bank tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Dana yang telah dihimpun akan disalurkan untuk pembiayaan dari pembiayaan tersebut akan diperoleh pendapatan berupa bagi hasil dan margin yang dapat menambah perolehan laba.

Penelitian ini sejalan dengan Elga Puji Rahayu, 2020 dan Aris Pramana, 2021. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa dari hasil uji koefisien determinasi (R^2) variabel independent berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen. Penelitian ini sejalan dengan teori yang ada, yang menyatakan bahwa tingkat laba bersih dipengaruhi oleh pendapatan dan biaya. Faktor jumlah penghimpunan dana adalah salah satu faktor biaya yang juga mempengaruhi perolehan laba bersih. Salah satunya dana pihak ketiga adalah penjumlahan giro, tabungan, dan deposito mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas bank.

5. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan mengenai pengaruh tabungan wadiah dan giro wadiah terhadap laba bersih pada bank BJB Syariah periode 2020–2022. Maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa :

1. Tabungan wadiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada Bank BJB Syariah yang dimana nilai T_{hitung} sebesar 10,251 dan nilai T_{tabel} sebesar 1,692 maka

artinya $T_{hitung} > T_{tabel}$. Sedangkan nilai signifikan sebesar 0,000 yang dimana $0,000 < 0,05$. sehingga H_1 diterima. Pada koefisien regresi menunjukkan tanda positif, maka artinya semakin tinggi jumlah tabungan wadiah maka akan semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang diperoleh Bank BJB Syariah.

2. Giro wadiah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba bersih pada Bank BJB Syariah yang dimana nilai T_{hitung} sebesar -0,553 dan nilai T_{tabel} sebesar 1,692 maka artinya $T_{hitung} < T_{tabel}$. Sedangkan giro wadiah memiliki nilai signifikan sebesar 0,584 yang dimana $0,584 > 0,05$. Sehingga H_2 ditolak. Pada koefisien regresi menunjukkan tanda negatif, maka artinya dalam penelitian ini giro wadiah berpengaruh negatif karena bank tidak bisa memanfaatkan dana tersebut.
3. Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel tabungan wadiah dan giro wadiah terhadap variabel laba bersih Bank BJB Syariah yang dimana perbandingan antara nilai F_{hitung} sebesar 52,540 dan nilai F_{tabel} sebesar 3,295, maka $F_{hitung} > F_{tabel}$. Sedangkan nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,000 yang dimana $0,000 < 0,05$. Sehingga H_3 diterima. Pada koefisien determinasi dapat dilihat bahwa, nilai R Square sebesar 0,761 menunjukkan bahwa variabel independent dalam penelitian ini berpengaruh sebesar 0,761 atau 76,1 % terhadap variabel dependen. Sedangkan sisanya sebesar 23,9 % dipengaruhi oleh variabel lainnya. Artinya secara Bersama sama variabel tabungan wadiah dan giro wadiah berpengaruh terhadap variabel laba bersih.

DAFTAR REFERENSI

- bjbsyariah.co.id. (2023, September 23). *Annual Report Bank BJB Syariah*. Bjbbsyariah.Co.Id.
- Desmawati P. (2019). PENGARUH PENDAPATAN BANK, TABUNGAN WADI'AH DAN GIRO WADI'AH TERHADAP BONUS WADI'AH PT. BANK MANDIRI SYARIAH (PERIODE 2008-2017). (*Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung*).
- Febriyanti, A. W., & Afifudin, A. (2019). Analisis Pengaruh Giro Wadiah, Tabungan Mudharobah Dan Deposito Mudharobah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Yang Terdaftar Di Bei. *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8(02).
- Karim, A. A. (2011). *Bank Islam: Analisis fiqih dan keuangan*.
- Khotibul Umam, S. B. U. (2017). *Perbankan Syariah: Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*.
- LESTARI, T. R. I. H. (2020). *Pengaruh giro wadiah, beban bonus wadiah, dan tabungan wadiah terhadap laba bersih Bank Panin Syariah periode 2014-2018*.
- Muhammad, H. M. S. (2004). *Manajemen dana bank syariah*. Ekonisia.
- Munawaroh, M., & Kurniawan, B. (2022). Pengaruh Giro Wadiah, Tabungan Wadiah, Dan Deposito Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih Di PT. Bank Muamalat Indonesia. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(3), 309–315.
- Mustika, M. (2022). PRAKTEK PEMBERIAN BONUS DALAM PENGHIMPUNAN DANA MENGGUNAKAN AKAD WADIAH PADA BANK SYARIAH MANDIRI. *PILAR*, 13(1), 108–120.
- Ningsih, S. (2021). *Dampak Dana Pihak Ketiga Bank Konvensional dan Bank Syariah Serta Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. Penerbit Widina.

- Noor, M. N. A., Maslichah, M., & Mawardi, M. C. (2023). Pengaruh Giro Wadiah, Deposito Mudharabah, dan Tabungan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 12(02), 1224–1230.
- ojk.go.id. (2023, September 18). *Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah*. Ojk.Go.Id.
- Pramana, A., & Affandi, I. (2021). Pengaruh Tabungan Wadiah dan Deposito Mudharabah Terhadap Pembiayaan Murabahah PT Bank Sumut Syariah. *Jurnal Bilal: Bisnis Ekonomi Halal*, 2(1), 24–34.
- Rachmadi Usman, S. H. (2022). *Aspek hukum perbankan syariah di Indonesia*. Sinar Grafika.
- Sabana, A. A. (2021). Financial Bank: Tabungan Dan Giro Mempengaruhi Laba Bersih “Studi Kasus Bca Syariah.” *Al-Kharaj: Journal of Islamic Economic and Business*, 3(1), 130–145.
- Sari, N. A., & Astuningsih, S. E. (2021). Pengaruh Tabungan Wadi’ah Dan Giro Wadi’ah Terhadap Pembiayaan Mudharabah Dan Laba Bersih Bank Syariah Mandiri Periode Januari 2017-Desember 2019. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 7(1), 78–88.
- Syarif, Dafiar. 2024. “Pengaruh Investasi Dalam Negeri Terhadap Jumlah Penduduk Bekerja Dan Indek Pembangunan Manusia Di Indonesia Tahun 2005-2023 Dengan Pdb Sebagai Variabel Intervening.” *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 4 (4): 5799–5812.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. PT. Alfabeta.
- Sujianto, A. E. (2023). Pengaruh Tabungan Wadiah Dan Giro Wadiah Terhadap Laba Bersih Bank BRI Syariah Periode 2015-2019. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 1(3), 49–59.
- Suryani, Y., & Ika, D. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 5(2), 115–128.
- Tbk, A. P. P. T. P. P., Kuriawan, E., Mustofa, D., & Dewi, L. A. R. (n.d.). *IMPLEMENTASI TEORI KONSEP LABA DAN LABA PER SAHAM DALAM PELAPORAN*.